



## Pengaruh Psikoedukasi Self Efficacy Terhadap Perencanaan Karir Pada Mahasiswa Di Universitas Negeri Makassar

Novita Maulidya Jalal<sup>1</sup>, Muhrajan Piara<sup>2</sup>, Izazi Husna Jufri<sup>3</sup>, Rini Budi Astuti. S<sup>4</sup>, Rizka Ayu Ananda<sup>5</sup>, Rita Patiung<sup>6</sup>, Silviani Rindi Bunga<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

Email: [novitamaulidyajalal@unm.ac.id](mailto:novitamaulidyajalal@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [rajanpiara@gmail.com](mailto:rajanpiara@gmail.com)<sup>2</sup>, [izazihusnajufri@gmail.com](mailto:izazihusnajufri@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rinibudiastuti290921@gmail.com](mailto:rinibudiastuti290921@gmail.com)<sup>4</sup>, [riskaayuananda42@gmail.com](mailto:riskaayuananda42@gmail.com)<sup>5</sup>, [ritapatuu@gmail.com](mailto:ritapatuu@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[silvianyrindi026@gmail.com](mailto:silvianyrindi026@gmail.com)<sup>7</sup>

Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 28 April 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.769-778.2022>

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of psychoeducation of self efficacy on increasing participants' knowledge and understanding of self-efficacy in career planning. The number of subjects in this study were 47 students. This study uses a quasi-experimental research method in the form of One Group Pre-test-Post test Design. The measurement instrument is in the form of a questionnaire given before (pretest) and after (posttest) the provision of psychoeducational intervention. The data obtained were analyzed quantitatively descriptively with the percentage technique. The results showed that there was an increase in knowledge and understanding obtained in the subject after attending psychoeducation. Based on the research, it was found that 83% of the subjects assessed that psychoeducation provided benefits for the subject's career development. Based on the categories, the subjects were categorized as very satisfied with the benefits obtained from psychoeducational materials, and 87.3% of the subjects had increased pretest and posttest scores, which means that the knowledge and understanding of subjects related to career planning increased..

**Keywords** : Psychoeducation, Self Efficacy, Career Planning

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi *self efficacy* terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai self efficacy dalam perencanaan karir. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 47 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen quasi yang berupa One Group Pre test-Post test Design. Instrumen pengukuran berupa kuisioner yang diberikan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) pemberian intervensi psikoedukasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan Teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang didapatkan pada subjek setelah mengikuti psikoedukasi. Berdasarkan penelitian diketahui 83% subjek menilai psikoedukasi memberikan manfaat bagi pengembangan karir subjek. Berdasarkan kategori maka subjek berada dikategori sangat puas untuk manfaat yang diperoleh dari materi psikoedukasi, serta 87,3% subjek yang memiliki nilai pretest dan posttest yang meningkat yang berarti pengetahuan dan pemahaman subjek terkait perencanaan karir meningkat.

**Kata Kunci**: Psikoedukasi, Self Efficacy, Perencanaan Karir



## PENDAHULUAN

Setiap manusia akan melewati kehidupannya melalui suatu tahapan perkembangan, salah satunya tahap remaja. Papalia (2015) menyatakan bahwa masa remaja awal dimulai pada usia 12 sedangkan masa remaja akhir yaitu pada usia dua puluhan. Pada setiap tahap kehidupan, setiap manusia akan memiliki tugas perkembangan yang menjadi tuntutan dalam lingkungan sosialnya (Hurlock, 2002). Salah satu tugas perkembangan di usia remaja adalah mempersiapkan diri untuk menentukan pekerjaan yang tepat atau sesuai dengan kesanggupan dan bakatnya (Putro, 2017).

Penentuan pekerjaan atau karir merupakan hal yang penting untuk menunjang kesuksesan dan mengetahui alur masa depan yang lebih terarah dan terstruktur. Remaja tentu saja harus mampu dalam memilih bidang pekerjaan yang nantinya akan ditekuni dalam perencanaan karirnya. Ozora, Suharti dan Sirine (2016) mengemukakan bahwa perencanaan karir sebagai suatu kemampuan untuk memvisualisasikan, melihat masa depan untuk menetapkan apa yang seseorang inginkan dan capai di masa depan.

Salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh remaja untuk merencanakan karirnya adalah dengan melanjutkan pendidikan formalnya ke jenjang lebih tinggi yakni ke dunia kampus sebagai seorang mahasiswa. Namun pada kenyataannya, mahasiswa dalam merencanakan karirnya memiliki keterbatasan misalnya gagasan yang diberikan oleh lingkungan sekitar ataupun keluarga mengenai apa pekerjaan yang tepat (Wibowo, 2011). Adanya berbagai faktor dapat menjadi penghambat mahasiswa merencanakan karirnya, misalnya saja sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, kurangnya minat, mengenali bakat serta faktor kepribadian dan faktor kondisi pekerjaan yang diminati berpengaruh pada perencanaan karir mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai kesulitan dan tantangan mengindikasikan bahwa menjalani kehidupan perguruan tinggi bukanlah hal yang mudah dan dapat memengaruhi aspek kehidupan lainnya (Abadikhah dkk., 2018).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karir pada Mahasiswa tentu saja keyakinan mahasiswa tersebut pada kemampuan yang dimilikinya. Sagone dan Caroli (2013) menyatakan bahwa suatu keyakinan dalam diri terhadap kemampuannya untuk merancang, melakukan, dan menghasilkan perilaku tertentu yang mempengaruhi kehidupan mereka disebut sebagai efikasi diri. *Self efficacy* sangat berhubungan dengan perencanaan karir pada seseorang termasuk pada Mahasiswa. Mahasiswa kurang yakin akan kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu menyebabkan mahasiswa mengalami kebingungan dalam perencanaan karir kedepannya. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2012) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara *self efficacy* dengan perencanaan karir pada Mahasiswa dengan tingkat signifikansi sebesar 0,205.

Efikasi diri pada mahasiswa dapat ditingkatkan dengan memberikan psikoedukasi kepada mahasiswa. Psikoedukasi merupakan salah satu Teknik intervensi yang menggunakan pendekatan secara individu, keluarga, maupun kelompok, mulai dari kegiatan memberikan pendidikan, membantu mengembangkan sumber dukungan dalam menghadapi suatu tantangan, hingga mengembangkan keterampilan coping individu (Griffith, 2006 dalam Walsh, 2010). Sejalan dengan definisi tersebut, Raudhoh (2013) juga mengungkapkan bahwa psikoedukasi selama ini masih terbatas diimplementasikan



untuk mengintervensi masalah-masalah psikologis (Raudhoh, 2013). Selanjutnya, Antari (2019) juga menyatakan psikoedukasi merupakan salah satu sumber efikasi diri dari segi pengalaman orang lain dan pengaruh sosial.

Hasil assesment yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner pada mahasiswa diketahui bahwa 70 partisipan mahasiswa belum mengetahui apa itu perencanaan karir, hal ini karena responden kurang mendapatkan informasi maupun materi tentang self efficacy dan perencanaan karir. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar responden belum memiliki perencanaan karir yang matang karena mereka masih ragu-ragu dengan potensi yang mereka miliki untuk mencapai karir yang diinginkannya. Dengan demikian dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh psikoedukasi self efficacy terhadap perencanaan karir mahasiswa di Universitas Negeri Makassar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (eksperimen quasi) dimana peneliti tidak mempunyai keleluasaan untuk memanipulasi subjek. Consuelo (1993) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Selanjutnya, dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian One Groups Pretest-Posttest Design. Sugiyono (2001) mendefinisikan desain penelitian tersebut terdiri atas pemberian pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan. Adapun rumus One Groups Pretest-Posttest Design adalah sebagai berikut :

$$O1 \ X \ O2$$

Gambar 1. Rumus *Pre Experiment One Group Pre test-Post test Design*

Keterangan :

- 1) O1 merupakan pre test
- 2) X merupakan treatment
- 3) O2 merupakan post test

Hal pertama dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain sampel tunggal ini dilakukan dengan memberikan tes kepada sampel yang belum diberi perlakuan disebut pre test (O1) untuk mendapatkan skor pengetahuan dan pemahaman perencanaan karir subjek sebelum diberikan intervensi. Setelah didapat catatan waktu, maka dilakukan treatment (X) dengan teknik psikoedukasi tentang efikasi diri. Psikoedukasi ini dilaksanakan secara virtual melalui media video conference zoom cloud meeting dengan diikuti 47 mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Selanjutnya, subjek diberikan post test untuk mendapatkan skor pengetahuan dan pemahaman perencanaan karir subjek setelah diberikan intervensi. Langkah selanjutnya, nilai atau skor dari jawaban subjek di pretest O1 dan posttest O2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada sebagai akibat diberikannya variabel eksperimen. Kemudian data tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan teknik persentase.



Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase. Analisis kuantitatif penelitian dilakukan dengan cara memberikan soal kepada subjek berupa pertanyaan essay, kemudian dinilai menggunakan skor 0-2. 0 (Jawaban salah), 1 (jawaban benar tapi kurang lengkap/kurang sesuai), dan 2 (Jawaban benar). maka peneliti memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah terkait soal efikasi diri dalam perencanaan karir. Selanjutnya, penelitian ini juga melakukan penilaian terhadap proses pelaksanaan psikoedukasi meliputi kesesuaian materi, manfaat materi, fasilitas, serta performansi narasumber. Penilaian tersebut diberikan melalui googleform dengan 4 pertanyaan yang disertai lima alternative jawaban sebagai berikut ini :

Tabel 1 Alternatif jawaban

Alternatif jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup setuju	3
Tidak setuju	2
sangat tidak setuju	1

selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria (Riduan, 2004) untuk mengetahui tingkat kategori jawaban subjek sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	75%-100%	Sangat Puas
2.	50%-75%	Puas
3.	25%-50%	Cukup Puas
4.	1%-25%	Tidak Puas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Evaluasi Materi

Evaluasi materi dalam psikoedukasi ini diukur menggunakan pretest sebelum pelaksanaan psikoedukasi dan posttest setelah mengikuti psikoedukasi melalui google form. Bentuk pertanyaan yang diberikan pada partisipan adalah pertanyaan essay kemudian dinilai menggunakan skor 0-2. 0 (Jawaban salah), 1 (jawaban benar tapi kurang lengkap/kurang sesuai), dan 2 (Jawaban benar). Setelah pemberian skoring pada masing-masing partisipan, jawaban tersebut kemudian ditotal untuk melihat peningkatan

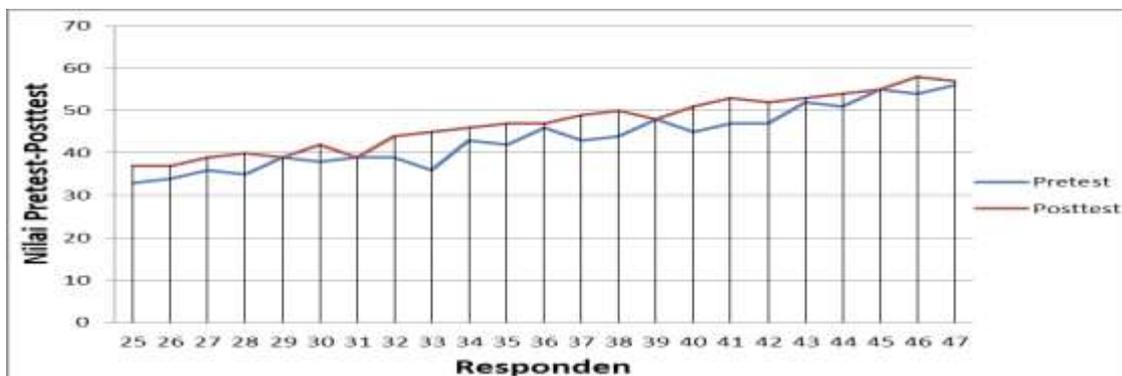


pemahaman dan pengetahuan partisipan setelah dan sesudah mengikuti psikoedukasi. Berikut ini disajikan dalam bentuk grafik skoring pretest dan posttest partisipan:



Gambar 2. Hasil Pretest-Posttest Partisipan 1-24

Grafik tersebut merupakan hasil evaluasi pretest dan posttest subjek 1-24 yang mengikuti psikoedukasi. Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa dari 24 subjek hanya 2 subjek yang mengalami penurunan nilai posttest setelah pelaksanaan psikoedukasi ini, yaitu partisipan 15 dan 24. Namun terdapat 22 subjek yang mengalami peningkatan hasil pre-pos test.



Gambar 3. Hasil Pretest-Posttest Partisipan 25-47

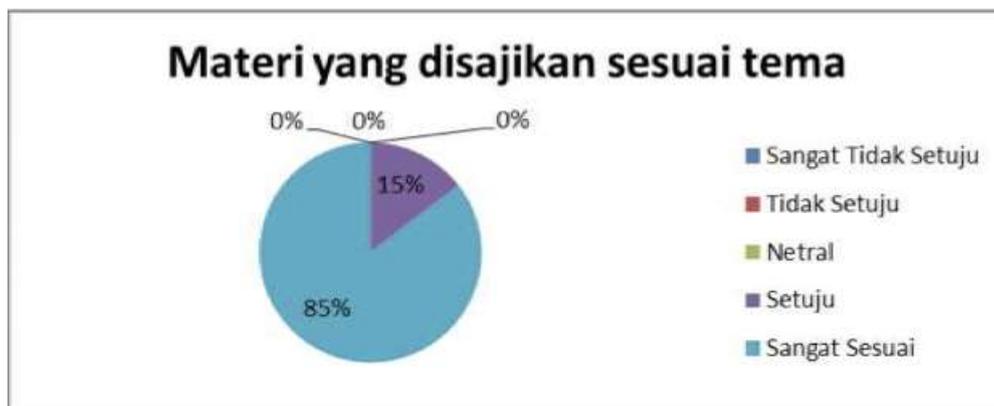
Grafik tersebut merupakan hasil evaluasi pretest dan posttest subjek 25-47 yang mengikuti psikoedukasi. Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada subjek yang mengalami penurunan pada posttest tetapi terdapat 4 subjek yang memiliki nilai pretest dan posttest yang sama, yaitu partisipan 29, 31, 39 dan 45. Namun terdapat 23 subjek yang mengalami peningkatan hasil pre-pos test.

Berdasarkan keseluruhan hasil pretest dan posttest tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata partisipan mengalami peningkatan nilai posttest setelah diberikan psikoedukasi.

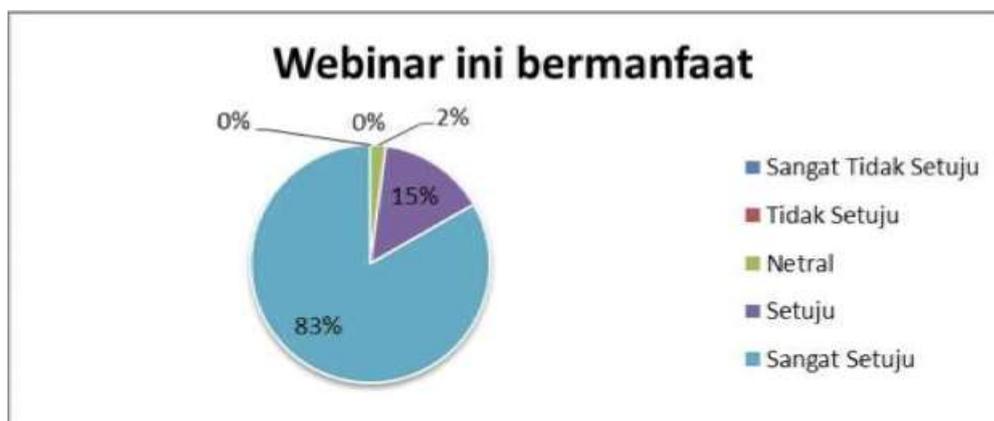
Hasil pretest dan post test menunjukkan 4 (8,5%) subjek yang memiliki nilai pretest dan posttest yang sama, 2 (4,2%) subjek yang mengalami penurunan nilai pretest dan posttest, serta menunjukkan 42 (87,3%) subjek yang memiliki nilai pretest dan posttest yang meningkat.

## 2. Evaluasi Proses Pelaksanaan Psikoedukasi

Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan ini diberikan pada partisipan setelah seluruh rangkaian acara psikoedukasi dilaksanakan dengan menggunakan google form. Evaluasi ini memuat 4 pernyataan dengan menggunakan skala likert yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Selain, ini ada satu tambahan dalam evaluasi ini yaitu kritik dan saran dari partisipan. Berikut hasil evaluasi proses pelaksanaan psikoedukasi yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dan kritik/saran dalam bentuk tabel:



Gambar 4. Hasil Evaluasi Psikoedukasi Pernyataan 1  
Berdasarkan diagram diatas, 15% subjek menjawab setuju bahwa materi disajikan sesuai dengan tema dan 85% menjawab sangat setuju. Berdasarkan kategori maka subjek berada dikategori sangat puas untuk materi psikoedukasi yang diberikan.



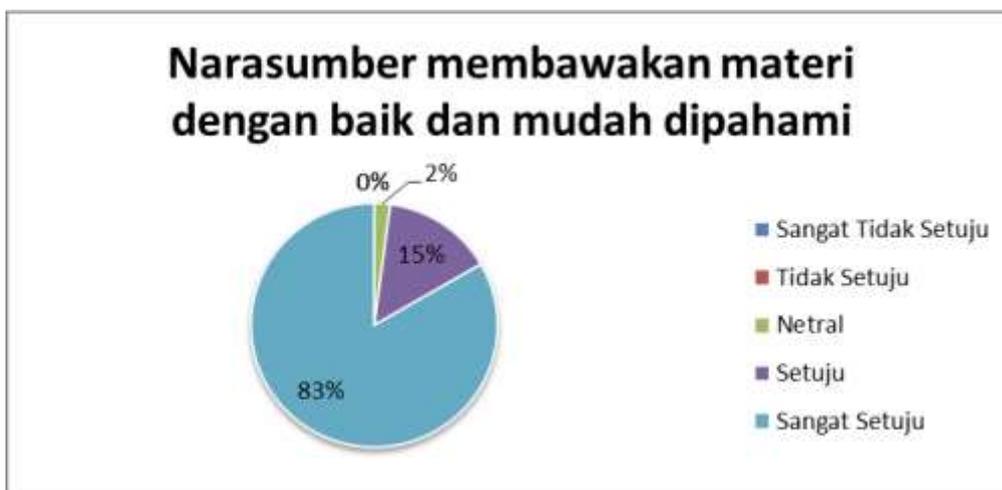
Gambar 5. Hasil Evaluasi Psikoedukasi Pernyataan 2

Berdasarkan diagram diatas 2% subjek menjawab netral bahwa webinar ini bermanfaat, 15% menjawab setuju dan 83% menjawab sangat setuju webinar ini bermanfaat. Berdasarkan kategori maka subjek berada dikategori sangat puas untuk manfaat yang diperoleh dari materi psikoedukasi.



Gambar 6. Hasil Evaluasi Psikoedukasi Pernyataan 3

Berdasarkan diagram tersebut 2% subjek menjawab netral, 17% menjawab setuju dan 81% subjek menjawab sangat setuju fasilitas yang disediakan (zoom, ppt dan google from) dalam webinar ini memadai. Berdasarkan kategori maka subjek berada dikategori sangat puas untuk fasilitas yang disediakan saat pelaksanaan psikoedukasi.



Gambar 7. Hasil Evaluasi Psikoedukasi Pernyataan 4

Berdasarkan diagram diatas 2% subjek menjawab netral, 15% menjawab setuju dan 83% subjek menjawab sangat setuju narasumber membawakan materi dengan baik dan



mudah dipahami dalam webinar psikoedukasi ini. Berdasarkan kategori maka subjek berada dikategori sangat puas untuk performansi narasumber psikoedukasi.

### **Pembahasan**

Psikoedukasi ini dilaksanakan menggunakan media media conference zoom cloud meetings dan poster karena seperti yang kita ketahui saat ini Indonesia masih berada dalam zona New Normal Pandemi Covid-19. Situasi ini membatasi kegiatan tatap muka dan perkumpulan, sehingga pelaksanaan psikoedukasi ini memanfaatkan sistem e-learning. Menurut Hariani & Wastutu (2020) e-learning secara umum dapat memberikan pemahaman terhadap mahasiswa.

Tujuan dari psikoedukasi ini telah tercapai, psikoedukasi ini penting untuk kalangan mahasiswa karena setelah mereka lulus, diharapkan mereka siap dengan perencanaan karir yang telah mereka rancang. Menurut Utomo (2016); Nengsih (2019) self efficacy memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perencanaan arah karir. Selain perencanaan karir dan self efficacy juga merupakan aspek penting dalam diri individu bagi kehidupannya termasuk dalam kesiapannya memasuki dunia kerja. Efikasi diri mempengaruhi bagaimana individu berpikir, merasa, memotivasi diri mereka, dan bertindak. Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan pada situasi yang akan datang dengan kecakapan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dalam webinar dan evaluasi dari penyebaran poster terdapat 47 mahasiswa dari Universitas Negeri Makassar yang terlibat dalam psikoedukasi ini. Berdasarkan hasil pretest dan posttest dalam webinar dapat diketahui bahwa rata-rata partisipan psikoedukasi mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai self efficacy dalam perencanaan karir setelah psikoedukasi ini dilaksanakan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman self efficacy dalam perencanaan karir pada Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bandura (1997) bahwa tinggi rendahnya efikasi diri seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu, salah satunya adalah edukasi dan pengalaman yang diperolehnya. Psikoedukasi efikasi diri dalam perencanaan karir meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta yakni 87,3% subjek yang memiliki nilai pretest dan posttest yang meningkat yang berarti pengetahuan dan pemahaman subjek terkait perencanaan karir meningkat.

Bandura (1997) juga berpendapat bahwa efikasi diri dapat ditumbuhkan melalui beberapa sumber seperti pengalaman individu, pengalaman keberhasilan orang lain, persuasi verbal, keadaan fisiologis dan emosional. Berdasarkan hasil evaluasi proses diketahui bahwa subjek memberikan penilaian sangat puas dengan pelaksanaan psikoedukasi yang subjek dapatkan. Berdasarkan hasil evaluasi proses pelaksanaan psikoedukasi diketahui bahwa materi, fasilitas, serta performansi narasumber psikoedukasi berada pada kategori sangat memuaskan dengan rata-rata rentang skor 81-85%. Pengalaman positif tersebut memudahkan subjek untuk menumbuhkan efikasi dirinya dalam perencanaan karirnya kedepan.



## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan psikoedukasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi ini berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar tentang self efficacy dalam perencanaan karir.

1. Berdasarkan penelitian diketahui 83% subjek menilai psikoedukasi memberikan manfaat bagi pengembangan karir subjek. Berdasarkan kategori maka subjek berada dikategori sangat puas untuk manfaat yang diperoleh dari materi psikoedukasi. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan 87,3% subjek yang memiliki nilai pretest dan posttest yang meningkat yang berarti pengetahuan dan pemahaman subjek terkait perencanaan karir meningkat.
2. Berdasarkan hasil evaluasi proses pelaksanaan psikoedukasi diketahui bahwa materi, fasilitas, serta performansi narasumber psikoedukasi berada pada kategori sangat memuaskan dengan rata-rata rentang skor 81-85% subjek menyatakan sangat puas dengan pelaksanaan psikoedukasi.

## REFERENCES

- Antari, Isti. (2019). Penggunaan Psikoedukasi dalam Meningkatkan Efikasi Diri Berhenti Merokok pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, Vol 10, No 2, Desember 2019 (hal:132-136 )
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Macmillan.
- G. Sevilla, *Consuelo dkk.* (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press
- Hariani, P. P., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 41-49.
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Erlanga: Jakarta
- Nengsih. (2019). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9(1): 55-68.
- Noer, S.H. (2012). Self efficacy mahasiswa terhadap matematika. *Seminar nasional matematika dan Pendidikan matematika FMIPA UNY*, 1-8.
- Ozora, D., Suharti, L., & Sirine, H. (2016). Potret perencanaan karir pada Mahasiswa. *Jurnal Unisbank Semarang*, 623-632.
- Papalia, D.E & Martorell, G. (2015). *Experience human development*. McGraw-Hill
- Putro, K.Z. (2017). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32
- Rachmawati, Y.E. (2012). Hubungan antara self efficacy dengan kematangan karir pada Mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir di Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1), 1-25.
- Riduwan.* (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta: Bandung
- Sagone, E., & Caroli, M. E. D. (2013). Relationships between resilience, self-efficacy, and thinking styles in italian middle adolescents. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 838-845
- Santrock, John. W. (2018). *Educational psychology (6th edition)*. McGraw-Hill
- Sugiyono.* (2001). *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta



- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Utomo, Tegar Cahyo. (2016). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Tuntang Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Wibowo, E. (2011). *Panduan pelayanan bimbingan karir*. Jakarta: ILO